

Pendidik, Fungsi dan Tugasnya

Achmad Junaedi Sitika¹, Alia Rahmadian², Nindya³, Firda Rahmadina⁴, Vani Novariyanti⁵, Rafi Dwi Gustian⁶, Ahmad Karhali⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Singaperbangsa Karawang

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, rahmadianalia6@gmail.com²,

nindyahana6@gmail.com³, firdarahmadina2@gmail.com⁴,

novariyantivani@gmail.com⁵, gustianrafi556@gmail.com⁶,

ahmadkarhali2601@gmail.com⁷

ABSTRACT

In the educational process, the role of educators is very important in achieving educational goals. Educators, whether as parents or professionals, are responsible for the development of students. Parents are the first and primary educators, while the second educator is the teacher, mentor, or caregiver. Educators are responsible for the implementation of education with a focus on students. Students experience education in three environments: family, school, and society. Therefore, parents are responsible for education in the family, teachers in the school, and people involved in educational activities in the community. Education takes place in social interaction, where every interaction between adults and children is a place of education. And in Islamic education, the concept of education is based on the teachings of the Quran and the hadiths of Prophet Muhammad SAW. Allah SWT is the main educator, who through His revelation, bestows guidance and mercy upon humanity.

Keywords: *educators, education, role of educator, Islamic education, educator in Islam*

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan, peran pendidik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik, baik sebagai orang tua maupun sebagai profesional, bertanggung jawab dalam perkembangan anak didik. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, sementara pendidik kedua adalah guru, pembimbing, atau pengasuh. Pendidik bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan fokus pada anak didik. Anak didik mengalami pendidikan dalam tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan di keluarga, guru di sekolah, dan orang-orang terlibat dalam kegiatan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan, di mana setiap interaksi antara orang dewasa dan anak merupakan tempat pendidikan. Dan dalam pendidikan Islam, konsep pendidikan didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Allah SWT adalah pendidik utama, yang melalui wahyu-Nya menurunkan petunjuk dan rahmat-Nya kepada umat manusia.

Kata kunci: *pendidik, pendidikan, peran pendidik, pendidikan Islam, pendidik dalam Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidik merupakan sosok yang memiliki

tanggung jawab besar dalam proses pendidikan, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan Islam, konsep pendidikan didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Allah SWT adalah pendidik utama, yang melalui wahyu-Nya menurunkan petunjuk dan rahmat-Nya kepada umat manusia. Rasulullah SAW juga memiliki peran sebagai pendidik yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik. Mereka adalah titik awal dalam membimbing, mengasuh, memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada anak-anak mereka. Orang tua merupakan cerminan kesuksesan anak didik, sehingga mereka harus bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak-anak secara holistik, termasuk aspek rohani dan jasmani.

Guru juga merupakan pendidik yang berperan penting dalam proses pendidikan. Mereka harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan memiliki keahlian dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan kepada mereka. Seorang guru harus memahami kondisi dan kebutuhan peserta didiknya serta mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi.

Kewajiban seorang pendidik termasuk menjadi motivator bagi peserta didik, menguasai media pembelajaran yang efektif, serta berlaku adil dan memberikan pelayanan yang terbaik. Sebagai pemimpin dan pelayan, pendidik harus bertanggung jawab atas perkembangan dan pendewasaan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun moral.

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan akhir untuk menghasilkan individu yang dewasa dan memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam Islam tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik yang dicontohkan dan diteladani oleh peserta didik.

Dalam menjalankan tugasnya, pendidik harus mengutamakan keadilan, kesetaraan, dan keberagaman. Mereka harus mampu mengakomodasi perbedaan peserta didik dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan, pendidik dalam pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk individu yang berkualitas dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran agama, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penjelasan tersebut adalah metode deskriptif. Penjelasan tersebut menguraikan pengertian pendidik dan tanggung jawabnya dalam pendidikan Islam. Jurnal ini mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidik dalam Islam. Metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau

peristiwa dengan memaparkan fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini, menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan pengertian pendidik dalam pendidikan Islam dan tanggung jawab yang melekat pada peran tersebut. Penulis menguraikan pengertian pendidik dan tanggung jawabnya berdasarkan penelitian, studi, dan sumber-sumber Islam yang relevan.

Dalam metode deskriptif, penulis menggunakan data kualitatif teks-teks dan literatur yang relevan dan menjelaskan serta menggambarkan fenomena atau peristiwa. Metode lain yang digunakan adalah studi hadis, yang melibatkan analisis. Selanjutnya dilakukan metode analisis leksikal melibatkan mempelajari makna kata-kata kunci yang terkait dengan tugas dan fungsi pendidik dalam Al-Qur'an dan Hadis.

PEMBAHASAN

A. Pengertian pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris, ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata *teacher* artinya pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, sementara di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau instruktur.

Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar) dan *uztaz*. Secara terminologi, beberapa pakar pendidikan berpendapat, menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak. Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Pendidik dalam Pendidikan Islam adalah:

1. Allah SWT

Dari berbagai ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang kedudukan Allah sebagai pendidik dapat dipahami dalam firman-firman yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW.

Beberapa firman Allah seperti di dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 89:

لِكُلِّ نَبِيٍّ آتَانَا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا هُوَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى شَهِيدٍ بِكَ وَجِئْنَا أَنْفُسِهِمْ مِنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا أُمَّةً كُلِّ فِي نَبْعَتْ وَيَوْمَ
لِلْمُسْلِمِينَ وَبُشْرَى وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ

Artinya:

“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Allah SWT sebagai pendidik mengetahui segala kebutuhan orang yang dididiknya sebab Dia adalah Zat Maha Pencipta. Perhatian Allah SWT tidak terbatas hanya terhadap kelompok.

2. Rasulullah SAW

Kedudukan Rasulullah SAW sebagai pendidik ditunjuk langsung oleh Allah SWT, sebagai teladan bagi umat dan rahmat bagi seluruh alam. Dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi:

أحمد رواه) الْأَخْلَاقِ صَالِحٍ لِأَتَمِّمْ بَعِثْتُ إِنَّمَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ

Artinya:

Dari Abu Hurairah R.A, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya saya diutus (kepada manusia hanyalah) untuk menyempurnakan akhlak.”. (HR. Ahmad).

3. Orang tua

Orang tua yang merupakan titik dan pemeran awal dalam membimbing, mengasuh, memberikan perhatian, kasih sayang, dan memotivasi sehingga anak didik dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Kesuksesan seorang anak kandung adalah merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua. Kendati orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab utama dalam proses pengembangan potensi anak didik.

4. Guru

Guru adalah suri teladan kedua setelah orang tua. Menurut Saiful Bahri Djamarah guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar adalah elemen yang terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam proses pendewasaan bagi anak didik tersebut.

Guru dapat diartikan sebagai sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadian sesuai ajaran Islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk

melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak. Sudah barang tentu, pekerjaan sebagai guru tidak sama dengan pekerjaan apapun, di luar itu pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan. Keahlian sebagai guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya sekadar memiliki kemampuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang guru atau pendidik dalam Islam.

Kewajiban/ Tanggung Jawab Pendidik

Adapun kewajiban-kewajiban dari seorang guru berdasarkan hadis adalah:

- 1) Menjadi Motivator bagi anak didik

بَعْضُ فِي أَصْحَابِهِ مِنْ أَحَدًا بَعَثَ ذَا إِيَّاهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ كَانَ قَالَ مُوسَى أَبِي عَنْ تُعَسِّرُوا وَلَا وَيَسِّرُوا تُنْفَرُوا وَلَا تَشْرُوا قَالَ أَمْرُهُ

Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan, “Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.””

- 2) Menguasai media pembelajaran

وَلَكِنْ تَأْتِي مَتَعَنَ وَلَا مُعْتَبَأً يَبْعَثُنِي لَمْ اللَّهُ إِنَّ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ عَائِشَةَ عَنْ مُبَسِّرًا مُعَلِّمًا بَعَثُنِي

”Dari Ibnu Mas’ud, Nabi Muhammad SAW selalu menyelingi hari-hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami.”

Hadis riwayat Imam al-Bukhari tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya mengetahui dan mengerti kondisi dan keadaan peserta didiknya. Manusia pada dasarnya memiliki rasa bosan.

Hadis tanggung jawab seorang pendidik:

مَسْعَلٌ وَهُوَ رَاعٍ فَالْإِمَامُ: رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْعَلٍ لَكُمْ: كَ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَنْهُ عُمَرُ بْنُ عَنِ تَهَا: رَعِي عَنْ مَسْؤَلَةٍ رَوْجَهَا وَهِيَ بَيْتٌ فِي رَاعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ: رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْؤَلٍ وَهُوَ أَهْلُهُ فِي رَاعٍ وَالرَّجُلُ: رَعِيَّتِهِ عَنْ الْخَمْسَةِ رَوَاهُ صَحِيحٌ حَدِيثٌ) رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْؤَلٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ فَكُلُّكُمْ رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْؤَلٍ وَهُوَ أَبِيهِ مَالٍ فِي رَاعٍ وَالْخَادِمُ

“Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan

dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika dia di luar pendidikan formal/sekolah, maka guru atau pendidik merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah, karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru dan pendidikan di lingkungan sekolahnya.

B. Pendidik Bersikap Adil

Sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya, pendidik yang baik akan berlaku adil dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didiknya, karena di samping sikap yang demikian akan mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari di mana tidak ada perlindungan selain dari Allah. Nabi Bersabda:

: **ظَلُّهُ إِلَّا ظَلِّي لَا يَوْمَ ظَلِّهِ فِي اللَّهِ يُظْلَهُمْ سَبْعَةَ: لَمْ يَسْأَلِ اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي تَحٍ وَرَجُلَانِ إِلَيْهِ يَخْرُجُ مِنْهُ خَرَجٌ إِذَا بِالْمَسَاجِدِ مُعَلَّقٌ قَلْبُهُ وَرَجُلٌ عِبَادَةَ اللَّهِ نَشَأُ فِي وَشَابٌ عَادِلٌ إِمَامٌ قَالَ: وَجَمَالَ مَنْصَبٌ دَاتِ امْرَأَةٌ دَعَتْهُ وَرَجُلٌ أَعْيَنَ فَفَاضَتْ خَالِيًا دَكَرَ اللَّهُ وَرَجُلٌ، وَافْتَرَقَا عَلَيْهِ ذَلِكَ عَلِيٌّ فَاجْتَمَعَا الْخَمْسَةَ رَوَاهُ) بِمِيزَانِهِ مَا تَنْفِقُ شَيْئًا لَمْ تَعْلَمْ حَتَّى فَاحْفَاهَا بِصَدَقَةٍ تَصَدَّقُ وَرَجُلٌ رَبَّ الْعُلَمَاءِ اللَّهُ أَخَافُ إِنِّي**

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan perlindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari perlindungan-Nya, mereka itu adalah: Pemimpin yang adil, pemuda yang giat beribadah kepada Allah, orang yang jika keluar dari masjid hatinya masih tergantung padanya sampai dia kembali lagi ke masjid, dua orang yang saling mengasihi karena Allah, sehingga keduanya berkumpul karena Allah dan berpisah juga karena Allah, seorang yang mengingat Allah dalam kesunyian sampai berlinang air mata, orang yang diajak berbuat dosa oleh perempuan bangsawan cantik maka dia mengatakan: Sesungguhnya aku takut kepada Allah semesta alam, dan orang yang bersedekah dengan suatu pemberian, maka dia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kananya”.

Tujuh orang sebagaimana tersebut di atas termasuk di dalamnya adalah imam yang dapat dikonotasikan dengan pendidik, karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya proses pendidikan dan oleh karenanya pertanggungjawaban itu nantinya akan dipertanyakan di hadapan pengadilan Allah pada hari perhitungan. Oleh karena itu, seorang pendidik yang bersikap adil dan bijaksana di dalam mengasuh, membimbing, dan mengelola peserta didiknya sebagaimana diungkapkan nabi tentang seorang pemimpin yang adil, tentu bagi mereka layak untuk mendapatkan perlindungan Allah di hari kiamat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari kiamat di mana tidak ada perlindungan selain dari perlindungan-Nya, maka seorang pemimpin sebagaimana pula pendidik dituntut untuk berlaku adil terhadap siapapun yang berada dalam wilayah kepemimpinannya.

C. Sifat Kepribadian yang Harus Dimiliki Seorang Pendidik

1. Penyampai ilmu

النَّارِ مِنَ بِلْجَامِ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْجَمِّ كَنَّمَهُ ثُمَّ عَلِمَهُ عِلْمٌ عَنْ سَيْلٍ مَنْ

Artinya:

“Barang siapa yang ditanya sesuatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia nanti pada hari kiamat dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”. (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi).

Dari arti hadis di atas, di antara sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet, dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu. Menyampaikan ilmu adalah wajib dan menyimpannya merupakan perbuatan dosa. Tugas guru adalah penyampai ilmu, penyampai ayat, dan penyampai hadis. Orang yang menyimpan ilmu ancamannya besar sebagaimana disebutkan hadis di atas adalah neraka.

Sifat guru yang baik adalah terbuka, transparan, pemurah, dan tidak pelit dalam ilmu agama baik siapa saja yang memerlukannya. Ilmu yang diajarkan dan diberikan kepada orang lain justru manfaatnya akan lebih banyak, dan ilmu itu malah bertambah dan tidak akan habis.

2. Adil

Secara bahasa adil mempunyai arti meletakkan sesuatu pada tempatnya, kepada yang benar. Kemudian secara istilah, pengertian dari perilaku terpuji adil yaitu menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Dengan demikian perbuatan adil adalah suatu tindakan yang berdasar kepada kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu pribadi.

Dari Nu'man Bin Basyir r.a. bahwa ayahnya datang membawanya kepada Rasulullah SAW dan berkata: “Sesungguhnya saya telah memberikan seorang budak (pembantu) kepada anakku ini”. Maka Rasulullah SAW bertanya: “Apakah semua anakmu kamu beri budak seperti ini?”. Ayah menjawab: “Tidak”. Rasulullah SAW lantas bersabda: “Tariklah kembali pemberianmu itu.” (HR. Muttafaq Alayh)

3. Tawadhu'

Tawadhu' artinya sifat rendah hati, tidak takabur/sombong atau angkuh atas kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepadanya. Guru atau para calon guru agar bersikap tawadhu' atau rendah hati dalam ilmu, terutama ketika tidak mengetahui ilmu. Sifat tawadhu' adalah posisi pertengahan antara kesombongan (takabur) dan rendah hati (mudzillah). Seorang berilmu tidak boleh sombong dengan ilmunya karena ilmu pemberian Tuhan dan tidak boleh merendahkan dirinya sehingga merendahkan ilmu dan pemilik ilmu.

Dari Masruq berkata: Kami masuk ke rumah Abdullah bin Mas'ud r.a. kemudian ia berkata: "Wahai sekalian manusia, barang siapa yang mengetahui sesuatu maka hendaklah ia mengatakan apa yang diketahuinya, dan barang siapa yang tidak mengetahuinya maka hendaklah ia mengatakan "Allah lebih mengetahui", karena sesungguhnya termasuk ilmu bila seorang mengatakan "Allah lebih mengetahui", terhadap sesuatu yang ia tidak diketahuinya. (HR. Bukhari) dan firman Allah kepada Nabi-Nya: katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan". (QS. Shaad 38:86)

4. Toleran dan Bijaksana

Demikian sikap seorang pendidik yang diberikan Rasulullah pada saat menghadapi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya. Sikap lemah lembut, toleran dan bijaksana akan dapat menyelesaikan masalah. Kesalahan dan pelanggaran tidak harus dihadapi dengan kekejaman namun jika masalah itu dibesarkan maka hanya akan menimbulkan masalah baru dan merusak keberhasilan dalam pendidikan.

Dengan sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa bagi manusia dan akan membiasakannya untuk selalu cinta kepada kebaikan. Ia juga akan memberikan jalan kebaikan pada manusia untuk sampai kepada puncaknya.

D. Fungsi

Secara sederhana, fungsi Pendidikan Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah:

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan *skill* yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

E. Tugas dalam Pendidik

1. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan sesuatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan. Sebenarnya ada banyak sekali peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya, pendidik yang baik akan berlaku adil dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didiknya, Kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik:

1. Penyampai ilmu
2. Adil
3. Tawadhu
4. Toleran

Saran

1. Penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang Allah sebagai pendidik. Fokus penelitian dapat diberikan pada ayat-ayat yang memberikan pemahaman tentang perhatian Allah terhadap umat manusia dan peran-Nya dalam memberikan petunjuk, rahmat, dan kabar gembira. Diharapkan jurnal ini bisa menjadi pembanding dengan jurnal-jurnal selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat membandingkan kedudukan Allah sebagai pendidik dalam Islam dengan konsep pendidikan yang ada dalam agama-agama lain. Dalam penelitian ini, belum terlalu lengkap karena terbatasnya sumber

literatur. Diharapkan pembaca bisa menjadikan jurnal ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Penelitian ini dapat melihat pengaruh pemahaman tentang Allah sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam. Fokus penelitian dapat diberikan pada bagaimana konsep tersebut memengaruhi pendekatan pendidikan, tujuan pendidikan, pembentukan karakter, dan proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Tafsir, Ahmad. (1992). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.

Zuhdi, Ahmad. (n.d). *Profil Guru dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari*. (Telaah Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim, Tesis Program Pascasarjana).

Aziz, A., & Abdullah, N. A. (2019). The Role of Allah's Education in Realizing the Vision of Education: An Analysis from Surah Al-Baqarah Verses 67-73. *Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 2(2), 30-44.

Sutopo, S. A. (2018). The Roles of Parents as Educators: A Study Based on Islamic Education Perspective. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Islamic Studies in Education*, 1(2), 101-115.

Ahmed, N., & Ismail, S. M. (2017). The Role of Prophet Muhammad as an Educator: A Case Study of Teaching Methods. *Journal of Education and Social Sciences*, 7(1), 81-89.

UIN Sunan Kalijaga. (2004). hlm. 19.

Tauhied, Abu. (n.d). Seratus Hadits. Imam Puro.

Khon, Abdul Majid. (2014). Hadis Tarbawi. Kencana.

Umar, Bukhari. (2015). Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Prespektif Hadis. Amzah.